**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tujuan Khusus Penelitian**

 Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas III SDN Rawamangun 11 Pagi, Jakarta Timur, dengan menggunakan pendekatan *whole language* sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajarannya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1. **Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rawamangun 11 Pagi, yang bertempat di Jln. Pemuda No. 10, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Pemilihan tempat ini dikarenakan peneliti pernah melakukan observasi magang di sekolah ini dan peneliti menemukan beberapa masalah dalam kelas, terutama masalah yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam berbicara. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2014-2015, dengan waktu penelitian dimulai pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2014. Pemilihan waktu ini dikarenakan pada bulan ini anak-anak masih belajar aktif dan belum memasuki tahap ulangan sehingga tidak akan membebani konsentrasi siswa dalam belajar.

1. **Metode dan Disain intervensi Tindakan / Rancangan siklus Penelitian**
2. **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Carr dan Kemmis dalam Kusuma, mengemukakan bahwa penelitian kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.[[1]](#footnote-2) Maksud dari kutipan ini adalah penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh orang yang aktif didalam sebuah institusi yang ada di masyarakat dan penelitian ini bertujuan memperbaiki situasi yang terjadi di lapangan dan menyeimbangkan antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan.

 Hal serupa dikemukakan oleh Hopkins dalam Muslich, bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.[[2]](#footnote-3) Jadi pelaku tindakan merupakan orang yang mengetahui situasi dan kondisi di kelas dan ia ingin memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya tersebut.

 Pelaku tindakan dari penelitian ini tidak lain adalah guru yang berusaha memperbaiki proses kegiatan belajar yang terjadi di kelasnya. Hal ini dikarenakan hanya guru yang mengetahui kondisi yang sebenarnya di kelas dan tidak ada yang lebih memahaminya kecuali guru. Untuk itu, masalah dalam penelitian tindakan kelas harus berasal dari guru. Namun dalam melakukan penelitian ini, seorang guru memerlukan bantuan dari beberapa orang yang membantunya melakukan kegiatan penelitian. Untuk itu, penelitian ini disebut penelitian kolaborator, yaitu penelitian yang melibatkan orang lain selain peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru dan kolaborator yang berusaha mencari solusi dari permasalahan yang terjadi di kelas dimana penelitian dilakukan.

1. **Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart seperti yang dikutip Kusuma pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap-tahap: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) pengamatan *(observation)*, (d) refleksi *(reflection)*, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang. Keempat fase dari suatu siklus PTK digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti gambar berikut:



**Gambar 3.1.** Model Spiral Kemmis dan Taggart dikutip oleh Kusuma [[3]](#footnote-4)

 Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat melihat lebih jauh bagaimana penerapan pendekatan *whole language* sebagai salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal ini tentunya dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu proses kegiatan belajar yang terjadi kemudian peneliti bersama kolaborator dan partisipan berdiskusi untuk merancang tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.

1. **Subjek / Partisipan dalam Penelitian**

 Subjek penelitian ini adalah anak kelas III SDN Rawamangun 11 Pagi yang berjumlah 22 orang yang tediri dari 11 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan teman sejawat, sementara guru kelas III SDN Rawamangun 11 Pagi sebagai kolaborator yang dinilai memahami karakteristik siswa serta pembelajaran bahasa Indonesia agar penelitian ini mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan berbicara anak.

1. **Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

 Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*plane leader*). Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan teman sejawat juga seorang guru SDN Rawamangun 11 Pagi, Jakarta Timur sebagai kolaborator.

 Adapun posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru atau pelaksana utama yang mengembangkan kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan *whole language.* Peneliti juga melibatkan kolaborator dan partisipan dalam melaksanakan penelitian ini. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai fokus penelitian, sehingga dapat memperoleh data yang akurat.

1. **Tahapan Intervensi Tindakan**
2. **Tahap perencanaan (*planning*)**

Sebelum tahapan intervensi dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan atau observasi. Kagiatan ini dimaksudkan untuk mengambil data awal kemampuan berbicara anak dan berbagai masalah yang menjadi kendala dalam upaya meningkatkan kemampuan tersebut. Peneliti juga mengamati situasi dan kondisi kelas sehingga ketika merancang tindakan perbaikan dalam penelitian ini dapat sesuai dengan kebutuhan anak dan situasi kondisi kelas dimana penelitian ini dilaksanakan. Peneliti juga melakukan beberapa persiapan sebelum penelitian dilakukan, persiapan tersebut sebagai berikut :

* + 1. Meminta izin kepada kepala sekolah
		2. Mencari dan mengumpulkan data-data awal siswa yang akan diteliti.

Data tersebut diperoleh dari hasil observasi terhadap aktifitas anak yang akan diteliti. Pengambilan data awal dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

* + 1. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai pada bulan November, penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan, siklus kedua terdiri dari 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 3 x 35 menit disesuaikan dengan waktu belajar yang sudah ditentukan sekolah.

Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rencana pembelajaran yang mengacu pada kurikulum KTSP untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 1 (RPP terlampir). Rencana tindakan yang dilakukan adalah meliputi mata pelajaran bahasa Indonesia. Fokus materi dalam bahasa Indonesia adalah adalah dalam aspek berbicara di kelas III SD dengan menggunakan pendekatan whole language. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan membutuhkan waktu 3 jam pelajaran yaitu 3 X 35 menit pada setiap pembelajarannya.
2. Memilih media berupa gambar, lembar wacana serta alat peraga lainnya.
3. Membuat pemantauan tindakan dan pengumpulan data penelitian serta menyiapkan perlengakapan seperti kamera dan menyiapkan buku catatan lapangan.
4. Melakukan sosialisasi dengan sekolah mitra.
5. **Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)**

Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam skenario pembelajaran, dengan materi yang telah direncanakan yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah tempat penelitian. Dalam melaksanakan tindakan ini peneliti mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran (RPP terlampir). Dalam tahap pelaksanaannya di kelas, selain menfokuskan pada keterampilan berbicara, materi akan disajikan bengan memadukan antara 4 keterampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam suatu siklus, dan setiap siklus direncanakan selesai dalam dua kali pertemuan, jika hasil dicapai belum memenuhi target, maka peneliti akan melakukan penajaman pada bagian yang kurang.

1. **Tahap Pengamatan Tindakan (*observing*)**

 Dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan obervasi. Selain itu, perilaku siswa juga diamati seperti antusias, keaktifan, kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan berbicara siswa, serta keberanian siswa untuk berbicara. Dalam observasi ini semua kegiatan bertujuan untuk mengenali, merekam, mendokumentasi setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun tindakan lain yang muncul sebagai efek samping dari tindakan terencana.

 Obervasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

 Pendekatan pengamatan tindakan (*obeserving*) yang digunakan adalah observasi pengalaman sejawat, yakni observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap pembelajaran.

1. **Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observer, baik peneliti maupun tim peneliti, sehingga akan diperoleh data-data yang sama dan tepat antara peneliti dan tim peneliti.

1. **Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan**

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *whole language* adalah adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa secara bertahap yang dapat dilihat dari 4 indikator, yaitu kelancaran berbicara, penggunaan kalimat, intonasi, serta keberanian/percaya diri. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan terhadap tindakan yang diberikan kepada siswa adalah sikap positif siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *whole language* yang diniai melalui instrumen pengamatan.

 Tindakan dalam penelitian dianggap berhasil apabila 75% dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara dengan mencapai persentase skor 80%. Sedangkan keberhasilan penggunaan pendekatan *whole language* ditunjukan dengan lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa. Pendekatan *whole language* berhasil apabila aktifitas guru dan siswa telah memenuhi 80% dari seluruh butir-butir pengamatan yang ada dalam instrumen pangamatan.

1. **Data dan Sumber Data**
2. **Data**

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa, data penelitian adalah data tentang variabel penelitan yaitu kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan whole language. Data ini digunakan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran tentang kemampuan berbicara siswa.

1. **Sumber Data**

 Sumber data dalam penelitian ini adalah guru wali kelas III SDN Rawamangun 11 Pagi, teman sejawat, dan siswa kelas III SDN Rawamangun 11 Pagi, Jakarta timur sebanyak 22 siswa. Data diambil pada semester 1 tahun ajaran 2014-2015.

1. **Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan**
2. **Instrumen Kemampuan Berbicara**
3. **Devinisi konseptual**

Berbicara adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan sehingga dimengerti oleh orang lain. Agar penyampaian pesan dapat dimengerti oleh orang lain, dalam berbicara perlu diperhatikan aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasan meliputi: penggunaan kalimat, intonasi, dan kelancaran. Sedangakan aspek non kebahasaan meliputi percaya diri atau keberanian untuk bericara. Dalam menyampaikan pesan secara lisan, seorang siswa memadukan kedua aspek ini agar pesan disampaikan dengan baik dan dapat dimengerti oleh orang lain.

1. **Devinisi Operasional**

Dalam penelitian ini didefinisikan bahwa kemampuan berbicara adalah skor yang diperoleh siswa dari kemampuannya dalam berbicara yang dilihat dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang meliputi kelancaran berbicara, keberanian untuk berbicara, intonasi yang tepat, serta penataan kalimat yang baik. Dalam penilaianya, semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kemampuan berbicara anak.

1. **Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara**

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini, yaitu meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan *whole language*, maka dibutuhkan instrumen untuk mengukur keberhasilan dari penelitian ini yang meliputi berbagai aspek dari kemampuan berbicara siswa yang telah ditentukan.

 Untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai kemampuan berbicara siswa, peneliti menggunakan lembar pengamatan dan rubrik yang berisi penilaian aspek-aspek kemampuan berbicara siswa. Sementara instrument yang digunakan untuk pengamatan tindakan dalam penelitian ini berbentuk catatan lapangan, instrument pedoman pembelajaran *whole language*, dan penilaian yang dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama melakukan penelitian.

 Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan berbicara adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Keterampilan Berbicara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **KomponenPenilaian** | **Indikator** | **Skor** |
| 1. Kebahasaan
 | 1. Kelancaran Berbicara
 | Berbicara dengan lancar dan menggunakan kata-kata yang tepat. | 4 = Sangat baik3 = Baik2 = Cukup1 = Kurang |
| 1. Penggunaan kalimat
 | Berbicara dengan menggunakan kalimat yang tertata dengan baik dan dapat dimengerti. | 4 = Sangat baik3 = Baik2 = Cukup1 = Kurang |
| 1. Intonasi
 | Berbicara dengan intonasi yang tepat sesuai dengan konteks kalimat. | 4 = Sangat baik3 = Baik2 = Cukup1 = Kurang |
| 1. Non- kebahasaan
 | 1. Keberanian (percaya diri)
 | Berbicara dengan berani dan percaya diri | 4 = Sangat baik3 = Baik2 = Cukup1 = Kurang |

 Penilaian kemampuan berbicara dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilengkapi dengan rubrik untuk memantau perkembangan kemampuan berbicara siswa.

1. **Instrumen pendekatan *whole language***
2. **Definis Konseptual**

 Pendekatan*Whole language* adalah sebuah pendekatan yang mengembangkan kemampuan berbahasa secara utuh, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik yang ditandai dengan prinsip-prinsp seperti: *Immertion*, *demonstration*, expectation, *responsibility*, *employment*, *approximation*, feedback, sehingga membuat siswa merasa senang dalam mempelajari bahasa.

1. **Devinisi Operasional**

Pendekatan *whole language* adalah proses penggunaan data yang diperoleh hasil observasi pembelajaran kemampuan berbahasa pada siswa yang menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka mengembangkan kemampuan berbicara yang ditandai dengan prinsip-prinsip: *Immertion*, *demonstration*, expectation, *responsibility*, *employment*, *approximation*, feedback.

1. **Kisi-kisi Instrumen Pendekatan *Whole Language***

**Tabel 3.2.
Kisi-kisi Lembar Pengamatan Pembelajaran Pendekatan *Whole Language.***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | 1. **Aktivitas Guru**
 | **NomorButir** | **Jumlah** |
|  | **Dimensi** | **Indikator** |
| 1 | *Immersion* (ketenggelaman) | 1. Menyediakan perpustakaan kelas.
 | 2 | 4 |
| 1. Menyediakan tempat pajangan hasil karya siswa
 | 3 |
| 1. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang bagi siswa.
 | 16 |
| 1. Menciptakan pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa belajar sambil bermain.
 | 17 |
| 2 | *Demonstration* (pemberian contoh)  | 1. Mengajarkan bagaimana bercerita dan mengajukan pertanyaan.
 | 6 | 2 |
| 1. Menyediakan media dan alat yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa.
 | 4 |
| 3 | *Expectation* (harapan) | 1. Memberikan penghargaan kepada anak dengan kata-kata seperti “ baik, bagus, hebat, dan sebagainya”.
 | 7 | 3 |
| 1. Memotivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran.
 | 8 |
| 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memajang hasil karyanya di kelas
 | 9 |
| 4 | *Responsibility* (tanggung jawab)  | 1. Mengajarkan kepada siswa untuk membuat peraturan dalam setiap pembelajaran.
 | 10 | 4 |
| 1. Membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam mengerjakan tugas.
 | 1112 |
| 1. Mengajarkan kepada siswa untuk selalu bertanggung jawab dalam kelas, seperti ; merapihkan peralatan yang telah digunakan dalam pelajaran, merapihkan tempat duduk dan sebagainya.
 |
| 1. Memberikan pesan moral kepada siswa
 | 19 |
| 5 | *Employment* (kesempatan)  | 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas.
 | 5 | 3 |
| 1. Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan.
 | 13 |
| 1. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi, mengerjakan tugas, bertanya, serta memberikan pendapat atau saran.
 | 14 |
| 6 | *Approximation* (kedekatan ucapan)  | 1. Memberikan penjelasan ulang jika siswa kurang memahami materi yang disampaikan.
 | 1 | 2 |
| 1. Memberikan penjelasan dengan menggunakan kata-kata sederhana yang dapat dipahami oleh siswa.
 | 15 |
| 7 | *Feedback* (umpan balik)  | 1. Memberikan umpan balik
 | 18 | 2 |
| 1. Mengajarkan kepada siswa untuk bekerja kelompok
 | 20 |
| **Jumlah** | **20** | **20** |
|  | 1. **Aktivitas Siswa**
 |  |  |
| 1 | *Immersion* (ketenggelaman) | 1. Membaca buku yang ada di perpustakaan kelas.
 | 2 | 4 |
| 1. Memajang hasil karyanya di tempat yang disediakan guru.
 | 3 |
| 1. Belajar dalam suasana yang menantang.
 | 16 |
| 1. Belajar sambil bermain
 | 17 |
| 2 |  *Demonstration* (pemberian contoh)  | 1. Antusias dalam mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan media gambar.
 | 4 | 2 |
| 1. Bercerita dan mengajukan pertanyaan.
 | 6 |
| 34 | Expectation (harapan)  | 1. Memberikan respon positif atas setiap ucapan dari guru.
 | 7 | 3 |
| 1. Mengikuti pembelajaran dengan penuh motivasi.
 | 8 |
| 1. Memajang hasil karyanya di kelas
 | 9 |
| *Responsibility* (tanggung jawab) | 1. Menunjukkan perilaku taat terhadap setiap aturan pembelajaran.
 | 10 | 4 |
| 1. Belajar mandiri dalam mengerjakan tugas.
 | 11 |
| 1. Bertanggung jawab dalam kelas, seperti ; merapihkan peralatan yang telah digunakan dalam pelajaran, merapihkan tempat duduk dan sebagainya.
 | 12 |
| 1. Mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.
 | 19 |
| 5 |  *Employment* (kesempatan)  | 1. Berbicara di depan kelas
 | 5 | 3 |
| 1. Mengerjakan tugas.
 | 13 |
| 1. Bebas berkreasi, mengerjakan tugas, bertanya, serta memberikan pendapat atau saran.
 | 14 |
| 6 | *Approximation* (kedekatan ucapan)  | 1. Menyimak penjelasan ulang yang disampaikan guru.
 | 1 | 2 |
| 1. Menyimak penjelasan dari guru
 | 15 |
| 7 | Feedback (umpan balik)  | 1. Bertanya jawab dengan guru
 | 18 | 2 |
| 1. Saling bekerja kelompok
 | 20 |
|  |  | **Jumlah** | **20** | **20** |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan tehnik triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai tehnik pengumpulan data seperti melakukan observasi, pembuatan catatan lapangan, dan dokumentasi. Jika dilihat dari jenisnya, peneliti menggunakan observasi partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam penelitian dan merupakan bagian yang diamati. Disini peneliti melakukan pengamatan terstruktur, penelitian ini dilakukan dengan berbagai persiapan seperti menentukan waktu, tempat penelitian serta rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat lebih terarah dan pencatatan yang dilakukan dapat lebih teliti.

 Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti juga membuat catatan lapangan yang disingkat (CL) yang dillengkapi dengan foto-foto. Catatan lapangan ditulis pada setiap pertemuan. Sedangkan untuk pengamatan, penelti menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari rubrik dan butir-butir indikator untuk menilai kemampuan berbicara siswa dengan pendekatan *whole language*. Peneliti meminta bantuan teman sejawat dan kolaborator untuk mendokumentasi aktifitas siswa dengan kamera dan lembar pengamatan. Hal ini bertujuan untuk mencatat segala yang terjadi ketika proses kegiatan pembelajaran berbicara diterapkan melalui pendekatan *whole language* sehingga diperoleh data yang lengkap tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN Rawamangun 11 Pagi, Jakarta Timur.

1. **Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan**

 Untuk pengecekan keabsahan data, instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji dan dinyatakan valid oleh pakar penelitian di bidang bahasa Indonesia. Uji validasi ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan serta keterandalan data agar penelitian memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang didukung dengan lembar pengamatan, catatan lapangan, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan, catatan lapangan serta dokumentasi, akan dijadikan sebagai pedoman perbandingan untuk mengetahui perkembangan tindakan dari satu siklus ke siklus lainnya.

1. **Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**
2. Analisis Data

 Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN Rawamangun 11 Pagi, Jakarta Timur. Oleh sebab itu diperlukan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang dikumpul adalah dengan melakukan perhitungan persentase baik pada data pemantau tindakan maupun hasil penelitian. Kedua data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah tindakan diberikan. Apabila tindakan pertama belulm berhasil, maka akan diteruskan ke tindakan berikutnya, sampai penelitian mencapai hasil yang diinginkan.

1. Intepretasi Hasil Analisis

 Setelah seluruh tindakan dilakukan, peneliti dan kolaborator malakukan interpretasi hasil analisis. Interpretasi hasil analisis disajikan tidak hanya dalam bentuk foto melainkan juga pada akhir setiap siklus, peneliti dan kolaborator menghitung persentase pencapaian dengan kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya.

 Krteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% dari jumlah siswa memperoleh skor kemampuan berbicara sebesar 75, sebagai indikasi bahwa pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa SDN Rawamangun 11 Pagi, Jakarta Timur. Jika kemampuan berbicara siswa belum mengalami peningkatan pada satu siklus, maka penelitian akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai mencapai target yang ditentukan.

1. **Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan**.

 Tindak lanjut/pengembangan perencanaan tindakan akan dilakukan apabila setelah siklus I belum menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara siswa. Pada tindak lanjut ini peneliti dibantu teman sejawat akan terlebih dahulu mengevaluasi tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Ketika ditemukan kekurangan-kekurangan dalam tindakan-tindakan tersebut, maka peneliti dan teman sejawat akan merancang tindakan selanjutnya dengan menyempurnakan kekurangan yang terjadi tentunya dengan tetap berpedoman pada 4 komponen bahasa dan tujuh komponen pembelajaran *whole language*.

 Kegiatan tindak lanjut ini pun dilakukan evaluasi secara keseluruhan mulai dari penataan kelas, metode, media, dan penyampaian materi. Hal ini dilakukan dengan harapan penelitian ini dapat menemukan berbagai cara dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III di SDN Rawamangun 11 Pagi, Jakarta Timur.

1. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama*, Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 8.) [↑](#footnote-ref-2)
2. Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 8. [↑](#footnote-ref-3)
3. Kusumah*, op. cit.,* h. 21. [↑](#footnote-ref-4)